

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PAGELARAN
SENI BUDAYA *TALENT SHOW* DI SMA N 13 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan



Oleh :

GIBRAN AKYAS

NIM. 2003016066

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gibran Akyas

NIM 2003016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skirpsi yang berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PAGELARAN SENI BUDAYA TALENT
SHOW DI SMA N 13 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembuat pernyataan,

Gibran Akyas

NIM. 2003016066

NOTA PEMBIMBING 1

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Seni Budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang

Nama : Gibran Akyas

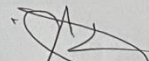
NIM : 2003016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mustopa, M.Ag

NIP:196603142005011002

NOTA PEMBIMBING 2

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Seni Budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang

Nama : Gibran Akyas

NIM : 2003016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd.

NIP:199006262019031015

ABSTRAK

Judul : **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Seni Budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang**

Penulis : Gibran Akyas

NIM : 2003016066

Diadakannya kegiatan *Talent Show* yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan karakter pada murid melalui kegiatan *Talent Show* di SMA N 13 Semarang. Melalui kegiatan tersebut diharapkan sekolah-sekolah lain dapat menerapkan dan mampu mengikuti pendidikan karakter sebagai inovasi pendidikan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada murid melalui kegiatan *Talent Show* di SMA N 13 Semarang. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penanggung jawab, dan siswa dan data sekunder yaitu data yang di dapat dari sumber data yang ada. Teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Persiapan yang dilakukan oleh para murid yaitu membuat naskah cerita, mempersiapkan kostum, backsound, tarian-tarian, property-property, dan sering-sering berlatih agar tampil maksimal. Pelaksanaan *Talent Show* di laksanakan setiap hari rabu. Para guru selalu mengevaluasi penampilan muridnya setelah menampilkan kegiatan *Talent Show* (2) Nilai pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang yaitu bertanggung jawab, kreatif, saling menghargai, cinta tanah air, kerja sama tim, inovatif, mandiri, kerja keras.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, *Talent Show*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أُو**

ai = **أَي**

iy = **أَي**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Nilai Pendidikan Karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show di SMA N 13 Semarang*” Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan bapak Aang Kunaefi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan dan sekertaris Jurusan
4. Bapak Drs. Mustopa, M.Ag. dan bapak Arsan Shanie, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Kepala Sekolah SMA N 13 Semarang, serta guru dan para murid SMA N 13 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kedua Orang tua tercinta Bapak Sri Supriyono dan Ibu Ana Afida, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada anak laki-laki pertamanya ini serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta memberi izin untuk saya sekolah lebih tinggi dan selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidup penyelesaian kuliah ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat. Serta adik-adik saya Robby Zahri dan Abdullah Rasyiqul Rafli yang selalu memberi semangat selama proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada Almarhum bapak saya tercinta Hobar Ismail, sebagai anak laki-laki pertama dalam keluarga saya berterima kasih atas cinta dan kasih sayangnya. Semoga engkau bisa bangga

atas apa yang telah saya capai dalam hidup saya. Semoga kita bisa bertemu di surga nanti. Aminn.

10. Kepada partner teman hidup saya yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya, Riayatul Fauziyah, S. Pd. yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesaku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua. Aamiin.
11. Teman-teman saya selama di perkuliahan terkhusus teman-teman pecinta janda, yang telah membantu, menemani serta memberi semangat, dukungan serta dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan. Dimanapun kalian berada semoga keberhasilan menjadi ending kehidupan kalian semua.
12. Teman-teman IKAMARU Walisongo terkhusus denggel, jumbo, mbeng, minan, kaji yang telah menemani serta memberi semangat, dukungan serta dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan. Walaupun sedikit menyebalkan, merepotkan, dan menyusahkan tapi saya selalu senang dengan

kehadiran kalian ketika kita bersama. Dimanapun kalian berada semoga keberhasilan menjadi ending kehidupan kalian semua. Aamiinn.

13. Terakhir, untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dari semuanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti. Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2024



Gibran Akyas

NIM. 2003016066

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
TRANSELITERASI ARAB	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II: KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Nilai Pendidikan Karakter	7
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	23
3. <i>Talent Show</i>	27
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan	34
B. Tempat dan Waktu	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi	44
1. Sejarah SMA N 13 Semarang	44
2. Visi, Indikator Visi, Misi, Tujuan	46
3. Struktur Organisasi	50
4. Fasilitas Sekolah	51
5. Program Unggulan	56
B. Hasil Penelitian	65
1. Pelaksanaan Pagelaran Seni Budaya <i>Talent Show</i>	65
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pagelaran Seni Budaya <i>Talent Show</i>	73
C. Analisis Data	76
1. Pelaksanaan Pagelaran Seni Budaya <i>Talent Show</i>	76
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pagelaran Seni Budaya <i>Talent Show</i>	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Instrumen Penilaian

Lampiran II. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran III. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran IV. Surat Izin Riset

Lampiran V. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk karakter anak. Sehingga betapa sangat pentingnya menanamkan nilai-nilai moral (karakter) di lembaga pendidikan sejak dini, sehingga kedepannya generasi muda bangsa ini akan jauh lebih baik dengan membekali manusia dengan karakter yang bertanggung jawab, jujur, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, demokratis, mandiri, kreatif, dan lain-lain.

Pendidikan karakter kini memang tengah menjadi isu utama pendidikan di Indonesia saat ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak-, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi generasi yang berkualitas dan bertanggungjawab. Karena pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dengan membangun nilai moral dalam pribadi.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak saja, namun juga fokus pada pengembangan karakter atau

¹ Slamet yahya. Pendidikan karakter (berbasis teknologi). Lontar Mediatama, 2018. h. 2.

kepribadian anak agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai agen sosialisasi yang berperan membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, diharapkan melahirkan generasi-generasi yang mempunyai karakter kuat untuk mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan karakter telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai bentuk Kemendiknas untuk mewujudkan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa.² Menurut Kamus Psikologi, karakter bisa dilihat dari sudut pandang etika, misalnya kebohongan seseorang, dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Pendidikan karakter bisa diartikan juga sebagai setiap usaha yang harus dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk karakter seseorang melalui pendidikan moral, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, pantang menyerah, dan sebagainya.

Pendidikan karakter sangat penting di masa sekarang bahkan pendidikan karakter diyakini sebagai pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Situasi sosial masyarakat saat ini sangat mengkhawatirkan, banyak kejadian-kejadian di dunia Pendidikan yang

² Muklas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), h. 7.

menunjukkan rendahnya Pendidikan karakter anak. Sebagai contoh kasus moral yang terjadi seperti: merambah SD Dunia premanisme seperti yang terjadi di Cipinang Jatinegara Jakarta Timur karena di bawah pengaruh obat yang termasuk jenis narkoba, siswa kelas 3 SD di Cipinang menyekap dan menganiaya enam teman sekelasnya di kamar mandi. Bocah ini bahkan menyayat tangan teman-temannya itu. Siswa SD sudah terbiasa menyaksikan adegan film porno yang akhirnya untuk melakukannya. Kasus ini terjadi di Depok. Kasus lainnya seperti yang dilakukan oleh Dewa Putu Adnyana, seorang ayah di Denpasar, Bali yang tega memerkosa anak kandungnya hingga hamil dan melahirkan bayi, ternyata memerkosa darah dagingnya itu di depan ibu tiri. Diberitakan pula pelanggaran moral ini telah dilakukan oleh seorang ibu Bejat melakukan hal yang sungguh tidak terpuji dan merupakan tindakan terburuk yang pernah dilakukan oleh seorang ibu di mana telah melakukan hubungan seks dengan 6 orang anak di bawah umur, bahkan wanita berumur 40 tahun yang juga pecandu alkohol ini telah memerkosa anak kandungnya sendiri yang masih berumur 13 tahun. Belum lagi akhir-akhir ini masyarakat Indonesia banyak disuguhi dengan berita tentang kekerasan seksual pada anak yang dilakukan baik oleh orang dewasa (para paedofil) maupun oleh teman sebayanya.³

³ Sukatin. Shoffa Saifillah. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta:

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional telah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pemerintah telah berupaya mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia hal ini bertujuan agar peserta didik tertanam di dalam dirinya nilai-nilai Pendidikan karakter agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan sebagainya.⁴

Salah satu contoh cara penanaman pendidikan karakter adalah kegiatan *Talent Show* yang diadakan di SMA N 13 Semarang. SMA N 13 Semarang adalah salah satu contoh Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang yang menerapkan program pengenalan seni budaya Indonesia dalam upaya pendidikan karakter. SMA N 13 dikenal sebagai sekolah yang berkomitmen untuk memadukan pendidikan karakter dengan pengenalan budaya Indonesia dalam kurikulumnya. Dalam konteks ini, SMA N 13 menjadi lingkungan yang menarik untuk penelitian tentang dampak program pengenalan seni budaya Indonesia terhadap karakter siswa. Dengan melibatkan semua siswa dalam proses pelaksanaannya kegiatan *Talent Show* bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswanya. Dengan diadakannya

penerbit Deepublish, 2020), h. 21.

⁴ Heri Gunawan. Pendidikan Karakter konsep dan implementasi, (Bandung: penerbit ALFABETA, 2014), h. 26.

kegiatan ini pembelajaran di sekolah jadi tidak membosankan. Penampilan *Talent Show* ini juga bertujuan agar para siswa bisa mengenal seni budaya Indonesia lebih banyak dan mengenal lebih dalam asal usul suatu daerah atau cerita tentang kebudayaan Indonesia yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuna untuk mengetahui

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang.
- b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang.

2. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, baik manfaat teoritis maupun

secara praktis. Adapun manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, dengan mengetahui kegiatan *Talent Show* dalam menanamkan pendidikan karakter.

Dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui *Talent Show* di sekolah.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut :

1) Bagi guru

Guru diharapkan tetap memantau kegiatan *Talent Show* dan kegiatan yang akan dilakukan dalam beberapa tahun kedepan agar tercapainya karakter siswa yang bermartbat.

2) Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan nilai karakter anak agar tercapai dalam mewujudkan sekolah yang memiliki sikap kebudayaan.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

4) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah tetap memberikan sarana atau fasilitas kepada siswa agar siswa bisa membentuk karakternya masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor – faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekadar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk

ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya.⁵

Sebagai makhluk yang diberi akal dengan sempurna, manusia senantiasa menjadi objek sekaligus subjek pendidikan. Pelaku dalam segala proses pendidikan untuk memberdayakan sumber daya manusia serta potensi yang dimiliki dengan maksimal. Filsafat pendidikan mengkaji tentang pendidikan dengan membedakan dua istilah yang berbeda tetapi hampir sama bentuknya, yaitu *Paedagogie* dan *Paedagogiek*. *Paedagogie* berarti "pendidikan" dan *Paedagogiek* artinya "ilmu pendidikan". Perkataan *Paedagogos* yang pada mulanya berarti pelayan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. *Paedagoog* (dari *paedagogos*) berarti seorang yang tugasnya adalah membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke arah berdiri sendiri dan bertanggungjawab.⁶

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga

⁵ Ramdhani, Muhammad Ali. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, hlm. 8.

⁶ Arbangi. Pendidikan Karakter: suatu pengantar. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020). hlm. 45.

pendidikan formal.⁷ Pendidikan dalam arti teoretik filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofik, maupun historik filosofik. Pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.⁸

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan

⁷ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), hlm. 30.

⁸ Mursid, *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 56.

hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.⁹

H. Mangun Budiyo berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.¹⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani: *kharakter*, yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan

⁹ Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), hlm. 26.

¹⁰ H. Mangun Budiyo, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 8.

sebagai sifat kejiwaan/ tabiat/watak.¹¹ Menurut pendapat G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir".¹²

Karakter juga hak bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan, ataupun bisa diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.¹³

¹¹ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 1.

¹² Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm. 80.

¹³ Najib Sulhan, Pendidikan Berbasis Karakter (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2010), hlm. 1.

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang berasal dari lingkungan sekitar dan juga bawaan sejak lahir". Prof. Suyanto yang dikutip Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Karakter adalah suatu hal unik yang hanya ada pada individu ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan sebagai perekat budaya. Sedangkan nilai dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri. Terdapat empat modal strategis yaitu sumber daya manusia, modal kultural, modal kelembagaan,

¹⁴ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

serta sumber daya pengetahuan. Keempat modal tersebut penting bagi penciptaan pola pikir yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai suatu bangsa.¹⁵

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona.¹⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

¹⁵ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 27.

¹⁶ Sukatin. Shoffa Saifillah. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: penerbit Deepublish, 2020), hlm. 9.

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind & Sweet,

"Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within".

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁷

Adapun Khan mendefenisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan

¹⁷ Heri Gunawan. Pendidikan Karakter konsep dan implementasi, (Bandung: penerbit ALFABETA, 2014), h. 23.

dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Adapun Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.¹⁸

Sementara itu, Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga

¹⁸ Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 34

mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan dan pendidikan karakter tidak dapat di pisahkan dan saling berkaitan. Pelaksanaan Pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia Pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan karakter disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau *insan kamil*.

b. Nilai Pendidikan karakter

Nilai adalah kapasitas manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan berharga (nilai subjek), serta berharganya sebuah gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan (nilai objek) berdasarkan standar agama, filsafat (etika dan estetika), serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh individu sehingga menjadi

¹⁹ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Cet. II (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), h. 93.

dasar untuk menimbang, bersikap dan berperilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat (value sistem).²⁰

Linda dalam Elmubarok menguraikan secara garis besar bahwa nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving). Nilai-nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara seseorang memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, disiplin, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai-nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Sedang yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih, sayang, peka, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.²¹

Dalam perspektif agama Sofyan Sauri mengemukakan nilai adalah fitrah tauhidulloh yang dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pribadi seseorang untuk mencapai akhlak mulia demi

²⁰ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 64.

²¹ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 65

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari beberapa pandangan di atas dapatlah dipahami bahwa nilai adalah hal positif atau negatif yang dipertimbangkan oleh seseorang sehingga menjadi pilihan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.²²

Kemendiknas telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah:

1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.²³

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur

²² Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 67.

²³ Kemendiknas. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta (2011).

ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter didiskripsikan adalah sebagai berikut:

1) Religius.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan.

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air.

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunitatif.

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain. yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Menurut peneliti nilai-nilai karakter di atas sangat penting untuk diajarkan dan sangat penting untuk diterapkan jika salah satunya saja tidak terpenuhi maka hancurlah karakter yang lain. Contohnya jika kita tidak memiliki karakter semangat kebangsaan maka kita juga tidak akan memiliki karakter cinta tanah air.

²⁴ Said Hamid Hasan, dkk, *"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa"*, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), h. 8.

2. Ruang lingkup pendidikan karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter sebagai perwujudan fungsi totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.²⁵

Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati) dan psikomoto (olah raga). Aspek keluar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Penjelasan pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Olah Pikir

Meliputi; cerdas, kreatif, kritis, ingin tahu, produktif, inovatif, berpikir terbuka, berorientasi IPTEK, reflektif.

b. Olah Hati

Meliputi; jujur, beriman dan bertakwa, rela berkorban, berani mengambil resiko, amanah,

²⁵ Arfan Muammar, Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis (Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 3.

bertanggung jawab, pantang menyerah, berempati, adil, dan berjiwa patriotik.

c. Olah Raga

Meliputi; Bersih dan sehat, tangguh, disiplin, andal, sportif, berdaya tahan, determinatif, kompetitif, bersahabat, ceria, kooperatif, dan gigih.

d. Olah Rasa/Karsa

Meliputi; ramah, suka menolong, dinamis, nasionalis, kerja keras, toleran, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, gotong royong, saling menghargai, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dan beretos kerja.²⁶

Dengan di rumuskannya 4 ruang lingkup Pendidikan karakter tersebut oleh kemdiknas yaitu olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa mempermudah peneliti untuk mengamati hal-hal yang menjadi bahan penelitian peneliti di SMA N 13 Semarang. Semisal pada olah rasa peneliti bisa mengetahui apakah anak tersebut mempunyai rasa solidaritas kepada temannya berarti dia anak yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi atau dia bersikap acuh tak acuh kepada temannya itu berarti anak tersebut mungkin merupakan anak yang susah bergaul.

²⁶ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi. PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL. (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2020). h. 41.

Dalam pendekatan agama, ruang lingkup pendidikan karakter yang dapat dilakukan meliputi tiga potensi dasar yang dimiliki oleh manusia, yaitu potensi 'aql, potensi qalbu, dan potensi nafs.

- 1). Potensi Aqal secara etimologi berarti mengikat/al-ribath, menahan/ al-imsak, melarang/an-nahy, dan mencegah/man'u. Orang yang berakal (al-Aqil) adalah "orang yang mampu menahan dan mengikat dorongan-dorongan nafsunya, dan jika nafsunya terikat maka jiwa rasionalitasnya mampu bereksistensi sehingga manusia dapat menghindari perbuatan buruk atau jahat". 'Aqal yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan akal adalah substansi yang bisa berpikir yang memberi makna bahwa 'aql identik dengan pikiran atau ratio (Latin), budi (Sang- sekerta), reason (Inggris).²⁷
- 2). Potensi qalbu adalah sebuah istilah lain di samping istilah al-nafs al-mutmainnah yang digunakan dalam Alquran untuk menggambarkan salah satu potensi ruhani yang dimiliki oleh manusia. Istilah qalb dapat dijumpai dalam Alquran seperti yang terdapat dalam surah al-Hajj ayat 66 dan dapat pula dijumpai pada Hadits

²⁷ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 82.

Rasulullah SAW. sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Buchari yang artinya "sesungguhnya di dalam jasad manusia terdapat segumpal darah, apabila ia baik, maka baik pulalah seluruh jasad itu, dan apabila ia rusak, maka rusak pula- lah seluruh jasad itu, itulah hati".²⁸

- 3). Potensi Nafs merupakan karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk menikmati segala keindahan dan kenikmatan yang terdapat di alam ini. Nafsu pula yang bisa mendorong 'aql manusia untuk memikirkan cara-cara hidup yang lebih baik, mendorong hidup berkeluarga dan berketurunan. Al-Falimbani membagi nafsu menjadi dua macam, yaitu "nafsu seksual (syahwatul faraj) dan nafsu perut (syahwatul bathni). Nafsu seksual mendorong dan menyebabkan umat manusia berkembang dan berketurunan, sedangkan nafsu perut mendorong 'aql manusia untuk memikirkan cara-cara hidup yang lebih layak".²⁹

²⁸ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 83.

²⁹ Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).hlm. 85.

3. Talent Show

Talent Show merupakan sarana untuk memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menyalurkan bakat yang terpendam dari para siswa, yang menekankan pada penampilan peserta dalam memadukan kemampuan drama, seni budaya, dan hiburan (*entertainment*).

Di SMA N 13 Semarang sendiri para siswa sudah di bagi per kelas agar semua siswa bisa tampil dalam *Talent Show* yang diadakan setiap hari rabu. Dalam penampilannya juga sudah di siapkan tema dari sekolah yaitu tentang cerita rakyat.

Kegiatan *Talent Show* merupakan wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan. *Talent Show* diadakan setiap hari Rabu yang dimulai pukul 07.00 – 07.15. Talent Show menampilkan pertunjukan masing-masing kelas dari kelas X hingga XII. Melalui *Talent Show* pihak sekolah menyadari banyak potensi siswa yang tidak terwadahi dan sangat mungkin untuk dikembangkan. Melalui Talent Show sekolah ingin memberikan pengalaman drama pertunjukan, memberikan panggung dan memberi pengalaman yang tidak terlupakan bagi para siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memberikan penjelasan mengenai alur penelitian ini. Sehingga peneliti memberikan gambaran yang jelas dan mencegah terjadinya duplikasi skripsi ini.

Berdasarkan penelusuran mengenai studi literatur yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang *pertama* yang ditulis oleh Ni Wayan Masyuni Sujayanthi dan Ni Putu Hartini. Skripsi tersebut berjudul “*Seni Karawitan Bali Sebagai Media Pendidikan Karakter dan Pelestarian Seni Budaya Bali*”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas Pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Ni Wayan Masyuni Sujayanthi dan Ni Putu Hartini dengan penulis yaitu penelitian Ni Wayan Masyuni Sujayanthi dan Ni Putu Hartini membahas tentang bagaimana penampilan seni Karawitan bisa mengajarkan Pendidikan karakter melalui adat kebudayaan setempat. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus kepada bagaimana cara kegiatan *Talent Show* di tampilkan dengan mengajarkan Pendidikan karakter di dalamnya. Pada penelitian Ni Wayan Masyuni Sujayanthi dan Ni Putu Hartini penerapan karakter melalui seni budaya dilakukan di dalam festival kebudayaan sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA.

Penelitian terdahulu *kedua* yang ditulis oleh Susi Febriyanti, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2023. Skripsi tersebut berjudul “*Internalisasi pendidikan karakter dalam seni bela diri Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes*”. Dalam skripsi ini Susi Febriyanti membahas tentang Pendidikan karakter melalui seni bela diri pencak silat. Dalam penulisannya Susi membahas tentang internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang penanaman Pendidikan karakter melalui *Talent Show*. Pada penelitian Susi Febriyanti, penerapan karakter melalui pencak silat dilakukan di Pendidikan non formal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pendidikan formal.

Penelitian terdahulu *ketiga* yang ditulis oleh Purnamasari dengan judul ” *Penanaman nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pemalang*” pada 2023. Dalam penelitiannya Purnamasari meneliti tentang Pendidikan karakter sehari-hari di SMA. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang penanaman Pendidikan karakter melalui kegiatan *Talent Show*.

C. Kerangka Berfikir

Talent show yang kita pikir mungkin hanya sekedar hiburan untuk memeriahkan kegiatan sekolah padahal di dalamnya terdapat banyak hal positif seperti menambahnya ilmu pengetahuan kita terhadap cerita yang ditampilkan, terjalin hubungan harmonis antara guru dan murid, mendapatkan Pelajaran yang berharga dari cerita yang di tampilkan. Salah satu pembentukan karakter yang baik itu dengan cara mengambil Pelajaran yang berharga dari penampilan *Talent Show*, karena di dalam talent show itu terdapat banyak Pelajaran-pelajaarn yang bisa di ambil hikmahnya.

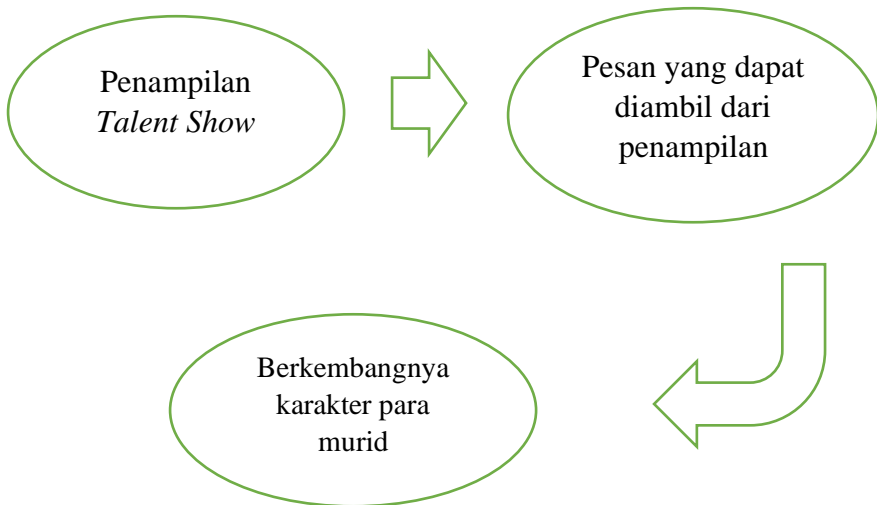
Nilai dasar yang harus diberikan kepada anak adalah budi pekerti yang luhur dan sopan santun dengan begitu maka generasi bangsa akan semakin religius dan bermartabat. Bagi keluarga muslim Pendidikan karakter yang baik, yang bisa menjadikan perilaku anak tersebut berakhlak mulia, bertakwa, sopan, santun, tangguh dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan, berjiwa kesatria dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Jadi penanaman Pendidikan karakter melalui talent show juga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena selain siswa terhibur oleh penampilan dari talent show mereka juga bisa belajar cerita rakyat, asal usul daerah, mitos suatu daerah, dll. Mereka juga bisa

mengambil pelajaran dari cerita yang di tampilkan seperti cerita tentang malin kundang, dari cerita malin kundang kita bisa mengambil Pelajaran agar tidak durhaka kepada orang tua, kita harus patuh kepada orang tua.

Secara sederhana kerangka berpikir dalam menganalisis penanaman pendidikan karakter melalui pengenalan seni budaya Indonesia: studi kasus talent show digambarkan pada gambar seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Desa Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melaksanakan PLP II pada bulan Oktober 2023 dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang peneliti fokuskan pada penampilan *Talent Show*. Peneliti fokus pada bagaimana SMA N 13 Semarang mengajarkan Pendidikan karakter melalui pengenalan seni budaya dengan cara mengadakan kegiatan *Talent Show*. *Talent Show* sendiri merupakan kegiatan yang di lakukan secara rutin setiap hari rabu di SMA N 13 Semarang. Dari *Talent Show* sendiri juga para siswa tidak merasakan bosan belajar di dalam kelas karena kegiatan ini di lakukan di luar kelas.

Jenis penelitian tesebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi peserta didik sebagai objek penelitian, serta mampu menarik benang merah tentang fakta sebagai suatu karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai

gambaran dari keadaan suatu peserta didik. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif:

- a. Dengan lebih ditekankannya proses daripada hasil, penulis dapat melihat kejadian sesungguhnya pada peserta didik dalam proses penelitian.
- b. Dengan pendekatan ini penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.
- c. Pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevandengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Dengan alasan tersebut penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis juga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi dan mendapat pengalaman secara nyata dengan subjek penelitian.

Penulis menggunakan metode kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, dan lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika berhadapan dengan beberapa situasi yang praktis. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu sama sekali, dan menyajikan data deskriptif

dengan lebih mudah. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada hubungan langsung antara penulis dengan peneliti dan subjek karena metode ini merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti.³⁰

B. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMA N 13 Semarang Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 21 februari 2024 sampai 28 februari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena sumber data berpengaruh dalam memberi sebuah informasi untuk kemudahan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penanggung jawab kegiatan *talent show*, dan siswa di SMA N 13 Semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan dengan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

dapat digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh. Sumber informasi tersebut diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain-lain.³¹

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan *Talent Show* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam mewujudkan karakter anak yang baik di SMA N 13 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian lapangan. Metode ini merupakan beberapa metode yang digunakan dari lapangan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal.

³¹ Anis Chariri, *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif**, *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 31 Juli – 1 Agustus 2009.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pengalaman yang sangat mengesankan dan pengetahuan yang sangat berguna. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar dan tertulis karena dialami secara langsung. Observasi ini menggambarkan apa yang telah diamati. Kualitas penelitian terganung ada tingkatan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya dengan alami.³²

Tujuan teknik observasi ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan secara lisan dan bertatap muka yang dilakukan secara individu. Wawancara digunakan untuk penelitian kualitatif deskripsi. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian.³³

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan

³² Raco, R, "*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*" (Jakarta:PT. GRASINDO, 2010) hlm 112-114

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 216.

secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara secara langsung tatap muka yang dilakukan karena antara mencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, dengan menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.³⁴

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penanggung jawab kegiatan *talen show*, dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, kalender, dll. Program dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari kepala sekolah atau hasil wawancara dapat berupa dokumentasi atau gambar.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas data dengan pembulatan data. Triangulasi mengacu pada pencocokan hasil wawancara dengan bukti tertulis atau pendapat lain. Dalam situasi sehari-hari, triangulasi sama dengan inspeksi dan

³⁴ Amirul Hadi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 135.

inspeksi. Menelaah kembali teknologi triangulasi dari tiga aspek yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain (data) untuk memeriksa atau membandingkan data.³⁵
2. Triangulasi metode, yaitu penggunaan lebih dari satu metode untuk inspeksi dan inspeksi. Peneliti pertama-tama mengadopsi metode wawancara dan kemudian mengamati anak-anak.
3. Triangulasi waktu adalah sejenis teknologi segitiga, ketika kita hanya mengikuti murid untuk pergi ke kelas, ketika kita ingin pulang, kita akan lebih memperhatikan perilaku anak-anak. Ketika kita berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua, peneliti juga dapat menemukan perilaku baik.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan memilih secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkan sebagai suatu kesatuan, kemudian

³⁵ Sumasno Hadi, *PEMERIKSAAN KEABSAHAN**, 2010, hlm. 21–22.

³⁶ Helaludin, Hengki Wijaya, *“Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik”*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), hlm. 22.

mengurutkannya menurut pola dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:³⁸

1. Reduksi data`

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang di tarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan,

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407-409

penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display

data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat pula antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI

1. Sejarah SMA N 13 Semarang

Berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. Karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, sambil menunggu selesainya pembangunan gedung sekolah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada sore hari dengan 3 lokal kelas. Saat ini SMA N 13 Semarang bertempat di jalan Rowo Semanding, Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah bapak Rusmiyanto, S.Pd, M.Pd. Dari yang awalnya hanya memiliki 3 lokal kelas sekarang SMA N 13 Semarang memiliki banyak ruang kelas dengan banyak fasilitas.³⁹

Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang pada saat itu adalah Drs. Soetiman, yang pada saat itu beliau juga mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Semarang. Selanjutnya kepemimpinan di SMA 13 Semarang adalah sebagai berikut :

³⁹ <https://sma13smg.sch.id/> website SMA N 13 Semarang di akses tanggal 25 februari 2024.

Tabel 1.2 Periode Kepala Sekolah Tiap Tahun

PERIODE TAHUN	NAMA KEPALA SEKOLAH
1987 s/d 1990	Drs. M Cholil Saleh
1990 s/d 1993	Drs. Pandjidarto
1993 s/d 1996	Soetiyatni
1996 s/d 1999	Drs. Hudiyono
1996 s/d 1999	Dra. Sripah Sugiyanto
2002 s/d 2005	Drs. Irawan
2005 s/d 2007	Drs. Sentot Widodo, M.Pd
2007 s/d 2009	Drs. Haryoto, M.Ed.
2009 s/d 2012	Drs. Wiharto
2012 s/d 2014	Drs. Khoirul Imdad, Ed.M

2014 s/d 2016	Drs. Yuwana, M.Kom.
2016 s/d 2022	Dr. Endah Dyah Wardani, M.Pd.
2022 s/d sekarang	Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd.

2. Visi, Indikator visi, Misi, Tujuan SMA N 13 Semarang

a. Visi Sekolah

“MENGUASAI IPTEK BERDASAR IMTAQ YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

b. Indikator visi

- 1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan YME.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi
- 3) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan melalui kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatnya nilai ujian sekolah.
- 5) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 6) Meningkatnya penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill.

- 7) Meningkatnya jumlah siswa yang di terima di perguruan tinggi negeri.
- 8) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk kemajuan sekolah.
- 9) Meningkatnya siswa berkarakter melalui penguasaan seni budaya, karakter bangsa, dan nasionalisme.
- 10) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.

c. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- 2) Pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan.
- 3) Membentuk karakter peserta didik bergotong royong.
- 4) Membentuk karakter peserta didik mandiri.
- 5) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekaan global.
- 6) Melaksanakan pembelajaran efektif inovatif kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif

dan kolaboratif sesuai bakat minat dan kemampuan peserta didik berwawasan lingkungan dan mengintegrasikan penguatan Pendidikan karakter.

- 7) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
- 8) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik di bidang akademik maupun non akademik.

d. Tujuan sekolah

- 1) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Membentuk tenaga kependidikan sekolah.
- 3) Meningkatnya prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian sekolah.
- 5) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 6) Meningkatnya penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill.
- 7) Meningkatkan jumlah lulusan yang di terima di perguruan tinggi negeri.
- 8) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk kemajuan sekolah.

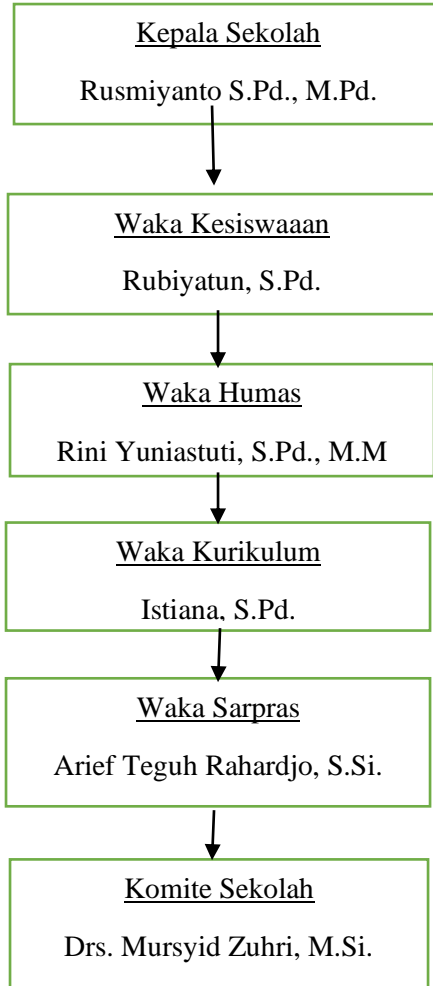
- 9) Mewujudkan warga sekolah yang saling hormat menghormati, menghargai, asah, asih dan asuh menuju sekolah berprestasi.
- 10) Mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

3. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Tabel 1.3 struktur organisasi sekolah



4. Fasilitas sekolah

a. Ruang Media

Ruang media sangat identik dengan ruang multimedia bagi orang awam. SMAN 13 Semarang sendiri sudah memiliki ruang multimedia yang dipergunakan beberapa tahun yang lalu untuk pembelajaran bahasa dalam rangka ujian praktek sekolah. Sebagai gambaran ruang multimedia SMAN 13 Semarang adalah sama dengan ruang multimedia pada umumnya yaitu berisi peralatan audio dan tempat duduk sejumlah murid satu kelas yang dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis audio terutama Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Berbeda dengan ruang multimedia, SMAN 13 Semarang pada awal tahun 2022 merancang ruang media dengan fokus sebagai ruang produksi hal – hal terkait media seperti sosial media, website, produksi video, tempat webinar dan penyimpanan barang inventaris peralatan fotografi maupun videografi. Ruang media SMAN 13 Semarang memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- 1) Ruang produksi video, pengelolaan sosial media dan web sekolah
- 2) Ruang podcast
- 3) Ruang webinar

- 4) Ruang diskusi
- 5) Penyimpanan peralatan inventaris

Kepala sekolah Bapak Rusmiyanto adalah sosok yang menggagas adanya ruang media ini sebagai wujud mewadahi potensi guru SMAN 13 Semarang yang luar biasa keterampilan pada bidang IT terutama kaitannya pada pengelolaan sosial media (Instagram, Facebook, Youtube), web sekolah dan layanan sekolah berbasis digital. Bapak Rusmiyanto menganggap penting mengingat guna menyongsong era digital diperlukan Tim IT yang solid serta ruangan yang bisa mewadahi Tim IT.

Dari latarbelakang tersebut, Tim IT yang selanjutnya bertransformasi menjadi Tim Media Smagalas melakukan perancangan hal – hal yang dibutuhkan untuk membangun sebuah ruangan berbasis media. Ruang media yang dipilih bertempat di lokasi strategis yaitu berada di tengah sekolah dengan maksud memudahkan akses jangkauan guru ke lokasi. Sebagai gambaran ruang media SMAN 13 Semarang memiliki dimensi luas 4×15 meter.

Fasilitas ruang media sekolah diantaranya :

- 1) Wifi
- 2) Ruang ber AC
- 3) Layar LCD 60 inch

- 4) Dua komputer editing
- 5) Peralatan fotografi (kamera, tripod, webcam, dan lain – lain)
- 6) Peralatan audio
- 7) Peralatan podcast
- 8) Peralatan jaringan

Selain difungsikan sebagai ruangan produksi, ruang media juga dimanfaatkan berbagai fungsi seperti ruang rapat terbatas, ruang webinar, ruang podcast, dan sebagainya. Ruang ini menjadi fasilitas tambahan yang sangat fleksibel penggunaannya. Kedepan, ruangan ini akan semakin dikembangkan oleh Tim Media Smagalas.

b. Kantin

Kantin SMA N 13 Semarang terletak di belakang masjid SMAN 13 Semarang. Para murid dilarang membeli jajan di luar sekolah ketika jam istirahat.

c. Lab Biologi

Lab Biologi terletak berhadapan dengan masjid SMAN 13 Semarang. Peralatan di Lab Biologi terbilang cukup lengkap dengan alat-alat diantaranya mikroskop, alat peraga kerangka manusia dan lain-lain.

d. Green House

Green House terletak di sebelah masjid SMAN 13 Semarang. Banyak tumbuh berbagai macam tanaman diantaranya tanaman lidah buaya, tanaman anggrek dan lain-lain.

e. Lab Kimia

Laboratorium kimia terletak di lantai 1 gedung utama. Peralatan di Lab kimia juga memadai untuk para siswa melakukan praktek.

f. Masjid

Masjid Al Huda setiap hari dimanfaatkan sebagai sarana ibadah bagi siswa maupun bapak ibu guru SMAN 13 Semarang. Dengan kapasitas yang cukup luas menjadikan masjid ini cukup untuk dipakai berbagai kegiatan kerohanian SMAN 13 Semarang. Selain dikelola oleh guru PAI, Masjid Al Huda juga didukung oleh ekstra Rohis dalam pengelolaan berbagai kegiatan kerohanian.

g. Lab Komputer

SMAN 13 Semarang memiliki 2 lab komputer yang berada di lantai 2 gedung utama SMAN 13 Semarang. Laboratorium ini awalnya digagas untuk mencukupi kegiatan UNBK. Namun pada perkembangannya lab TIK dimanfaatkan penuh

sebagai tempat pembelajaran TIK. Selain untuk pembelajaran, Lab Komputer juga dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan yang bersinggungan dengan TIK seperti kegiatan webinar media pembelajaran, dan ekstra komputer. Fasilitas di lab komputer diantaranya laptop sejumlah 40 buah masing – masing ruang, AC, internet, dan proyektor.

h. Lapangan

Lapangan utama SMAN 13 Semarang terletak di tengah–tengah sekolah merupakan gabungan antara lapangan basket dan lapangan voli yang diperuntukkan berbagai kegiatan sekolah seperti olahraga, upacara, dan kegiatan dalam jumlah besar.

i. Perpustakaan

Perpustakaan SMAN 13 Semarang merupakan pusat literasi dengan koleksi ribuan buku dan dengan sub tema yang beragam. Ruang perpustakaan SMAN 13 Semarang memiliki daya tampung 40 siswa. Fasilitas perpustakaan diantaranya AC, internet Wifi, dan komputer.

j. Aula

SMAN 13 Semarang memiliki satu aula yang dijadikan pusat kegiatan dengan jumlah besar. Aula SMAN 13 Semarang dibangun pada masa jabatan Kepala Sekolah Endah Dyah Wardani dan diresmikan

pada tanggal 27 Oktober 2020. Aula ini memiliki kapasitas yang mampu menampung 400 kursi.

Fasilitas aula diantaranya sound system, AC, wifi, instrumen kolintang, 3 lapangan bulu tangkis, dan meja tenis meja. Penggunaan aula diantaranya untuk kegiatan seminar, olahraga indoor, pertemuan dalam jumlah besar, dan ruang musik terbuka.⁴¹

5. Program Unggulan

a. Sekolah Penggerak

SMAN 13 Semarang mendapatkan predikat sekolah penggerak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Menengah Nomor 7883/C/HK.03.01/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Untuk dapat lolos sekolah penggerak Kepala Sekolah harus melewati seleksi diawali dari tahap 1 berupa Essay dan CV dilanjutkan pada tahap 2 berupa seleksi simulasi mengajar dan wawancara.

⁴¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

Kepala Sekolah Bapak Rusmiyanto sukses melewati seleksi dan terpilih sebagai Kepala Sekolah Penggerak Angkatan III. Kabar ini merupakan kabar yang menggembirakan bagi SMAN 13 Semarang mengingat tidak semua SMA negeri di Kota Semarang terpilih sebagai Sekolah Penggerak. Hanya SMAN 1 Semarang, SMAN 3 Semarang, SMAN 5 Semarang dan SMAN 13 Semarang yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak.

Keberhasilan ini diharapkan mampu menjadikan perubahan SMAN 13 Semarang menjadi lebih baik, menjadi panutan terdepan khususnya di Kota Semarang. Selamat bagi SMAN 13 Semarang. Selangkah lebih maju. SMAGALAS Progresif.

b. Sekolah Damai Wahid Foundation

SMAN 13 Semarang terpilih sebagai Pilot Project Sekolah Damai bersama SMAN 7, 10, 11, Kota Semarang dan SMAN 1 Cepiring Kendal pada hari senin, 31 Januari 2022. Program Sekolah Damai merupakan inisiasi dari Wahid Foundation yang dirintis sejak 2016 yang bertujuan menyemai toleransi dan mempromosikan perdamaian dalam rangka mencegah intoleransi sejak dini di tingkat sekolah.

Program ini memiliki prinsip dasar yang kemudian diturunkan menjadi 3 pilar yang disebut

Pilar Sekolah Damai berupa pilar kebijakan sekolah, pilar praktik toleransi dan perdamaian, serta pengelolaan organisasi kesiswaan. Ketiga rumusan pilar tersebut bertujuan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan di lembaga pendidikan ke depannya.

Aksi nyata Program Sekolah Damai diantaranya pelatihan-pelatihan, forum-forum, dan field trip, yang melibatkan berbagai unsur di sekolah, di antaranya guru agama dan siswa. Melalui berbagai kegiatan itu, tujuannya adalah untuk penguatan kapasitas semua pihak yang terlibat baik guru, sekolah, siswa, dan organisasi-organisasi kemahasiswaan.

SMAN 13 Semarang sendiri memiliki keberagaman agama yang dilingkupi dalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler rohis, kegiatan sholat jumat dan keputrian bagi agama Islam, kegiatan kebaktian setiap hari Jumat bagi agama Kristen dan Katholik serta mendatangkan guru bagi agama Hindu. Program Sekolah Damai juga diperlihatkan melalui perayaan acara natal yang beberapa kali dilaksanakan di aula SMAN 13 Semarang untuk mewadahi kegiatan dari kaum nasrani.

c. Sekolah Ramah Anak

SMAN 13 Semarang melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak pada Senin, 5 November 2023. Deklarasi Sekolah Ramah Anak dihadiri oleh sejumlah tamu undangan diantaranya Camat Mijen Didik Dwi Hartono, S.H., MM, Lurah Wonolopo Rina Sugimutwani, S.I.P., M.M. komite sekolah Agung Prayitno S.E., Akt., M.M. dan Ortu siswa Juwarsih. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mampu menjamin pemenuhan hak anak dalam proses belajar mengajar, aman, nyaman, bebas dari kekerasan dan diskriminasi serta menciptakan ruang bagi anak untuk berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, menghargai keberagaman, toleransi dan perdamaian.

Dengan adanya deklarasi Sekolah Ramah Anak menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk meninggalkan “tradisi” mendisiplinkan siswa dengan cara memarahi, mencubit atau bahkan menampar. Segala macam bentuk kekerasan baik fisik maupun nonfisik menjadi hal yang tidak diperbolehkan dalam konsep sekolah ramah anak. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak selain kesiapan pendidik, juga harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan kerjasama antar komponen pendidikan.

d. NARASI TALI HATI

Pendidikan karakter menjadi kunci dan tujuan utama dari pendidikan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bermuara pada perubahan karakter yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter masing – masing sekolah memiliki program untuk mencapai tujuan pembentukan pendidikan karakter. SMAN 13 Semarang dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Rusmiyanto menerapkan program “Narasi Tali Hati” dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila. Narasi Tali Hati merupakan akronim dari Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi.

Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik serta mewadahi dan memfasilitasi segala potensi siswa melalui program – program yang disediakan sekolah. Program Narasi Tali Hati merupakan program yang dijalankan oleh SMAN 13 Semarang dari hari Senin hingga Jumat mengambil waktu 15 – 30 menit di jam awal untuk mengikuti program sekolah ini. Berikut adalah penjelasan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang:

1) Senin Nasionalisme

Sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SMAN 13 Semarang mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Selain kegiatan upacara, SMAN 13 Semarang juga menjalankan program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serentak melalui speaker sentral sekolah yang diperdengarkan ke seluruh kelas dan ruangan lain. Pada saat mengumandangkan lagu kebangsaan ini seluruh warga sekolah menghentikan aktivitasnya untuk menghormati lagu kebangsaan.

2) Selasa Inspirasi SMAGALAS

Inspirasi SMAGALAS merupakan program motivasi siswa yang didengarkan melalui speaker sentral yang diperdengarkan ke seluruh kelas. Melalui inspirasi SMAGALAS bapak ibu guru memberikan nilai – nilai kemanusiaan, motivasi, dan semangat kepada siswa secara tersirat dalam kisah – kisah yang diperdengarkan di inspirasi SMAGALAS. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta mencatat intisari dari inspirasi SMAGALAS.

3) Rabu *Talent Show*

Kegiatan *Talent Show* merupakan wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan. *Talent Show* diadakan setiap hari Rabu yang dimulai pukul 07.00 – 07.15. *Talent Show* menampilkan pertunjukan masing-masing kelas dari kelas X hingga XII. Melalui *Talent Show* pihak sekolah menyadari banyak potensi siswa yang tidak terwadahi dan sangat mungkin untuk dikembangkan. Melalui *Talent Show* sekolah ingin memberikan pengalaman drama pertunjukan, memberikan panggung dan memberi pengalaman yang tidak terlupakan bagi para siswa.

4) Kamis Literasi

Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, SMAN 13 Semarang mengadakan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan budaya baca dan memupuk kecintaan siswa terhadap dunia literasi. Literasi tidak dibatasi hanya pada buku teks saja melainkan diperbolehkan untuk literasi

digital sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yaitu digitalisasi sekolah.

5) Jumat Sehat dan Religi

Melalui Jumat Sehat dan Religi SMAN 13 Semarang ingin membangun jasmani dan rohani siswa. Implementasi Jumat Sehat adalah dengan mengadakan kegiatan olahraga di hari Jumat. Selain Jumat Sehat, SMAN 13 Semarang juga mengadakan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan sholat Jumat bagi siswa muslim dan acara kerohanian untuk siswa non muslim. Pada kegiatan sholat Jumat juga diadakan acara berbagi makanan melalui program Jumat Berkah. Melalui program Jumat Berkah pihak sekolah ingin memberikan pelajaran dan manfaat berbagi bagi sesama.

e. Ketahanan Pangan Sekolah

Dalam rangka pemenuhan gizi siswa, SMAN 13 Semarang sebagai sekolah piloting BPOM mengenai ketahanan pangan sekolah mengadakan acara “Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)”. Kegiatan ini sebelumnya telah diawali dengan gerakan sarapan sehat pada tanggal 16 Agustus 2023. Pada kegiatan gerakan sarapan sehat,

kepala sekolah memberikan nasehat kepada siswa agar mengonsumsi makanan sehat agar kebutuhan gizi terjaga. Kegiatan kesehatan semacam ini mendapatkan pendampingan dari pihak Puskesmas Mijen. Selain gerakan sarapan sehat, SMAN 13 Semarang juga mendorong untuk membawa bekal dan menggunakan tumbler guna mengurangi penggunaan plastik dalam bungkus makanan dan minuman sebagai bentuk dukungan menuju sekolah adiwiyata dan sekolah sehat.

Pada tanggal 18 Agustus 2023, SMAN 13 Semarang mengadakan acara Sosialisasi Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah yang dilakukan serentak kepada siswa, guru dan karyawan serta petugas kantin. Tujuan dari acara sosialisasi ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman. Mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan cek klik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan PJAS yaitu melalui partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah. Harapannya, dengan penerapan PJAS sekolah memiliki kemampuan dalam mengenal dan memilih pangan yang aman, bermutu dan bergizi dan komunitas sekolah dapat berperan

serta melakukan pengawasan peredaran pangan di lingkungan sekolah secara mandiri.⁴²

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari 2024 di SMA N 13 Semarang. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek dan beberapa informan dari guru dan murid di SMA N 13 Semarang. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* SMA N 13 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA N 13 Semarang pelaksanaan dari pagelaran seni budaya *Talent Show* terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan pagelaran seni budaya *Talent Show*

Berdasarkan hasil observasi peneliti persiapan pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang para murid melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan *Talent Show*.

⁴² <https://sma13smg.sch.id/> website SMA N 13 Semarang di akses tanggal 25 februari 2024.

Persiapan-persiapan yang dilakukan para murid mulai dari menyiapkan backsound untuk penampilan *Talent Show*, menyewa kostum atau ada yang membuat kostum karena dari sekolah tidak mewajibkan menyewa kostum, mempersiapkan naskah cerita sesuai tema yang di tentukan dari sekolah, mempersiapkan property-property apa saja yang di butuhkan untuk tampil, tarian-tarian dan latihan-latihan.

Dalam persiapannya para murid sudah mempersiapkan hal-hal yang mereka butuhkan untuk tampil seperti contoh latihan, para murid bisa melakukan latihan ketika jam Pelajaran kosong atau ketika pulang sekolah mereka berlatih untuk mempersiapkan *Talent Show*, juga mereka berlatih berminggu-minggu sebelum tampil jadi ketika mereka tampil hasilnya bisa maksimal.

Para murid mempersiapkan *Talent Show* dengan mandiri. Wali kelas hanya membantu mengawasi dan membantu hal-hal yang sekiranya murid kesulitan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswi kelas XI F 7 SMA N 13 Semarang mengenai persiapan *Talent Show* SMA N 13 Semarang sebagai berikut:

“Kebetulan kesempatan yang kelas saya dapat itu cuma waktunya satu minggu Karena bener-bener talent show itu di tahun ajaran yang baru dan itu openingnya dari kelas kami dan kami cuma punya waktu persiapan satu minggu itu ditentukan temanya. Kebetulan kelas saya itu mendapat tentang kemerdekaan Jadi sekitar enam hari atau setelah pengumuman itu, kalau nggak salah Itu udah mulai dirancang kira-kira mau nampilin drama apa Dan karena kan ini temanya tentang kemerdekaan, otomatis yang bisa kami tuangkan ke sebuah drama Itu mulai dari persiapan menyiapkan dramanya Kalau kita bikin naskah dramanya, nyari soundnya, menyiapkan property dan kostumnya Itu cukup memakan waktu lama dan proses persiapan soundnya itu juga 3 hari sebelum tampil itu baru selesai Lalu waktu latihannya itu juga kami berlatih setiap pulang sekolah dan biasanya kita juga potong pembelajaran dari salah satu guru. Mungkin dari guru jam terakhir atau di pertengahan atau di saat wali kelas kami ngajar Lalu kita lanjut lagi buat latihannya itu malam Karena teman kami itu ada yang punya sanggar, jadi kita manfaatin tempat itu buat latihan bareng”.⁴³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswi kelas XI F 4 SMA N 13 Semarang mengenai persiapan *Talent Show* SMA N 13 Semarang sebagai berikut:

“Kalau dari kelas saya sendiri, persiapannya itu biasanya 2-3 minggu sebelum hari H, yang pasti itu ada koordinator, dimana dia itu

⁴³ Hasil wawancara dengan Damay siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang

menentukan dulu konsepnya, dia punya banyak gagasan yang nantinya itu dibicarakan ke satu kelasnya, di situ, terus nanti satu kelas mau menyetujui yang mana, itu baru di eksekusi, kita lanjut ke tahap selanjutnya, kita mulai mikirin ceritanya, konsepnya, apa yang ingin ditampilkan, misalnya apakah kita akan menampilkan nari, menyanyi, atau drama, seperti itu. Kalau yang kelas 11 ini, waktu itu kami dapat tema Pahlawan, jadi kita, hari nasional, dalam rangka hari nasional, jadi kita menampilkan itu perang Jawa, tokohnya itu Pangeran Diponegoro”.⁴⁴

Wawancara peneliti dengan siswi kelas XI F SMA N 13 Semarang juga memaparkan persiapan yang di siapkan oleh kelasnya sebagai berikut:

“Kalau dari kelas saya juga sama persiapannya 2-3 minggu itu kami sudah mempersiapkan terkait dengan kostum, tarian apa yang akan kita tampilkan, terus music yang akan kita gunakan, kita juga udah ngerekam suara kita yang kita gunain untuk dialog ketika tampil. Kalau untuk latihannya sendiri biasanya kita menyewa studio untuk latihan setelah pulang sekolah atau ketika pelajaran wali kelas kita nanti kita minta izin untuk latihan buat *Talent Show*.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswi kelas XI F 1 SMA N 13 Semarang mengenai persiapan *Talent Show* SMA N 13 Semarang sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Hilda siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mitha siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang

“karena waktu adanya pengumuman *Talent Show* itu kelas saya itu udah wanti-wanti ini, udah dari bulan-bulan yang lalu, jadi itu 2 bulan itu persiapan, jadi lumayan panjang, jadi udah terstruktur. Dan itu kami dapat tema superhero. Kami sudah siap dari segi kostum, tarian, dan backsoundnya”.⁴⁶

b. Pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang para murid melaksanakan kegiatan *Talent Show* setiap minggu di hari Rabu.

Kegiatan *Talent Show* di laksanakan setiap hari Rabu jam 07.00. Kegiatan *Talent Show* dilakukan di halaman sekolah. Kelas yang mendapat jatah untuk tampil menampilkan penampilannya di depan semua murid dan guru. Dalam pelaksanaannya para guru dan murid wajib menyaksikan penampilan *Talent Show* tidak boleh ada guru atau murid yang berada di dalam kelas.

Pelaksanaan *Talent Show* dilaksanakan dalam kurun waktu 15-20 menit setiap kelasnya. Untuk penampilan 10 menit pertama para murid menampilkan drama nya, kemudian di 5 menit berikutnya para murid menampilkan tarian daerah

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Talita siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang

yang telah mereka persiapkan dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam naskah ceritanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMAN 13 mengenai pelaksanaan *Talent Show* SMA N 13 Semarang sebagai berikut:

“SMA N 13 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak di kota Semarang. Di SMAN 13 Semarang terdapat beberapa program unggulan yang dapat membentuk karakter-karakter anak. Salah satu program unggulan di SMAN 13 Semarang yaitu talent show. *Talent Show* sendiri sudah ada sejak 2 tahun yang lalu atau jika dalam hitungan sesi *Talent Show* sendiri sudah Terdapat empat sesi. Adanya *talent show* di SMAN 13 Semarang merupakan upaya SMAN 13 untuk mewujudkan Karakter P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Upaya yang dilakukan SMAN 13 untuk mewujudkan karakter P5 Yaitu Dengan dilaksanakannya kegiatan NARASI TALI HATI. NARASI TALI HATI Yaitu terdiri Nasionalisme, inspirasi pagi, *Talent Show*, literasi, sehat dan religi”⁴⁷.

Berdasarkan wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *Talent Show* mengenai pelaksanaan *Talent Show* sebagai berikut:

“Dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.00 pagi di halaman sekolah dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit setiap kelas. Setiap kelas

⁴⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

menampilkan kekreatifitasan kelasnya dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah. Dalam 10 menit pertama para murid menampilkan drama yang telah mereka persiapkan, kemudian di 5 menit berikutnya mereka memberikan pesan moral dan menampilkan tarian yang telah mereka persiapkan.

Awalnya satu kelas satu kali tampil setiap satu semester tapi, karena terlalu cepat jadi mereka di semester depan harus tampil lagi. Jadi sekarang dibuat satu tahun sekali tampil. Jadi satu hari itu satu tampilan sekarang, awalnya satu hari dua tampilan karena terlalu cepat rotasinya akhirnya dibuat satu tahun satu kali tampil satu tahun Pelajaran”.⁴⁸

c. Evaluasi pagelaran seni budaya *Talent Show*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti evaluasi pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang para guru melakukan evaluasi bagi murid dan juga sekolah.

Evaluasi yang diberikan guru kepada muridnya berdasarkan persiapan dan penampilan para muridnya dalam kegiatan *Talent Show*. Semisal dalam persiapan para murid kurang serius dalam melakukan latihan maka guru akan mengevaluasi kedisiplinan murid tersebut dalam melakukan latihan.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru penanggung jawab *Talent Show* SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

Evaluasi yang dilakukan guru untuk sekolah seperti mengevaluasi fasilitas yang di butuhkan untuk mempermudah melaksanakan *Talent Show*. Contohnya dalam menggunakan sound ketika penggunaan sound kurang maksimal maka sekolah akan mengevaluasi dan memperbaiki sound tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *Talent Show* mengenai pelaksanaan *Talent Show* sebagai berikut:

“Untuk evaluasi sendiri itu di lakukan penilaian dari sekolah jadi nanti setiap akhir tahun ajaran akan itu akan di umumkan terkait kelas mana yang paling bagus penampilannya. Kalau untuk evaluasi para murid itu biasanya di lakukan oleh wali kelas masing – masing. Wali kelas masing–masing memberikan masukan terkait penampilan muridnya, semisal ada murid yang tampil kurang percaya diri nanti bisa menjadi bahan evaluasi untuk murid tersebut agar *Talent Show* tahun berikutnya menjadi lebih percaya diri”.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang mengenai pelaksanaan *Talent Show* sebagai berikut:

“Kalau dari sekolah mungkin evaluasinya terkait sarana yang dapat membantu para murid agar lebih mudah dalam melaksanakan *Talent Show*. Semisal para murid butuh

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru penanggung jawab *Talent Show* SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

internet untuk mencari tarian yang akan di tampilkan di you tube maka dari sekolah akan memberikan sandi wifi sekolah kepada kelas yang akan tampil tersebut, alat-alat dokumentasi, properti untuk tampil, dan halaman untuk melaksanakan kegiatan *Talent Show*".⁵⁰

2. Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* SMA N 13 Semarang

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA N 13 Semarang mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show*, Yaitu: bertanggung jawab, menghargai karya orang lain, kreatif, kerja sama tim, cinta tanah air, inovatif, mandiri, dan kerja keras.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat karakter-karakter murid di SMA N 13 Semarang menunjukkan bahwa program-program yang ada di SMA N 13 Semarang membuahkan hasil yang bagus untuk karakter murid-murid SMA N 13 Semarang.

Karakter para murid di SMA N 13 Semarang sangat berkualitas. Contohnya mereka sudah memiliki kepercayaan diri yang bagus untuk bisa tampil didepan banyak orang dalam kegiatan *Talent Show*. Para murid SMA N 13 Semarang juga memiliki kekreatifitasan yang

⁵⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

tinggi dalam berbagai bidang, ini di karenakan para murid di latih untuk mengasah kekreatifitasan mereka.

Dalam hal agama juga para murid memiliki karakter agama yang kuat. Sebagai contoh para murid setiap hari melaksanakan kegiatan solat dhuha berjamaah sebelum masuk sekolah atau ketika istirahat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru penanggung jawab mengenai nilai pendidikan karakter dalam *Talent Show* sebagai berikut:

“kalau kita sesuaikan dengan nilai-nilai karakter kebermanfaatannya itu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada seperti membuat siswa menjadi bertanggung jawab terus dapat berkolaborasi tapi inti yang pertama itu kreatif jadi membuat siswa kreatif setelah kreatif kan ada bentuk-bentuk kerjasama tanggung jawab, kolaborasi, terus menghargai karya orang lain mengapresiasi karya orang lain, menghargai perbedaan jadi luas yang didapat”.⁵¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMAN 13 Semarang mengenai nilai Pendidikan karakter dalam *Talent Show* sebagai berikut:

“dalam melaksanakan kegiatan *Talent Show* para murid memiliki kendali penuh dalam menentukan gerakan, kostum, koreografi, dan kreatifitas lainnya. Dengan seperti ini para murid akan terasah kreatifitasnya, kemandiriannya, tanggung jawabnya,

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru penanggung jawab *Talent Show* SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

kerja kerasnya. Hal ini dapat mengembangkan karakter anak untuk kedepannya”.⁵²

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI F 1 SMA N 13 Semarang mengenai nilai pendidikan karakter dalam *Talent Show* sebagai berikut:

“Kita lebih bisa mendekatkan diri dengan teman-teman, jadi kita bisa mengenal mereka lebih dalam lagi. Terus solidaritasnya itu juga bisa dapat dari teman-teman”.⁵³

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI F 4 SMA N 13 Semarang sebagai berikut:

“Nilai penting yang diajarkan oleh *Talent Show* itu adalah kerja sama. Mungkin itu bisa dibilang sederhana, tapi susah, karena disitu kita dipaksa untuk membuat suatu konsep, misal diadaptasi entah itu dari suatu penampilan, kita mencari referensi pertama, itu kita nanti mengadaptasi, bagaimana kita mengadaptasi hal-hal itu agar teman-teman kita itu bisa menampilkannya dengan maksimal, itu seperti itu, kerja sama itu susah, karena kita kan satu kelas itu beda-beda, karakternya beda-beda”.⁵⁴

Selaras dengan yang di sampaikan oleh siswi kelas XI F 7 SMA N 13 Semarang mengenai nilai Pendidikan karakter dalam *Talent Show* sebagai berikut:

“Kita bisa jadi mengenal karakter-karakter temen-temen kita karena kan kalau menampilkan talent show,

⁵² Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

⁵³ Hasil wawancara dengan Talita siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Hilda siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

ada proyeknya, terus pembagian perannya. Jadi gimana kita bisa kompak buat menurunkan ego kita. Kita juga belajar agar bisa mengontrol emosi juga mengasah kreatifitas kita juga”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI F 4 SMA N 13 Semarang mengenai nilai Pendidikan karakter dalam *Talent show* sebagai berikut:

“Dengan adanya *Talent Show* para murid bisa mengekspresikan dirinya, mengasah bakatnya, lebih percaya diri tampil di depan banyak orang. Para murid juga saling bekerja sama untuk menampilkan penampilan terbaik mereka”.⁵⁶

C. Analisis data

1. Pelaksanaan Pagelaran Seni Budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang

a. Persiapan pagelaran seni budaya *Talent Show*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang setiap kelas telah melakukan persiapan sebelum tampil. Hal-hal yang di persiapkan yaitu:

- 1). Struktur Kepanitiaan. Biasanya dalam setiap kelas mereka membentuk kepanitiaan agar mempermudah dalam mempersiapkan *Talent Show*.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Damay siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mitha siswi SMA N 13 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 di SMA N 13 Semarang.

- 2). Naskah Cerita. Karena setiap kelas memiliki tema yang berbeda-beda maka setiap kelas juga mempersiapkan naskah cerita mereka masing-masing.
 - 3). Kostum. Para murid mempersiapkan kostum untuk penampilan mereka. Setiap kelas tidak di tuntut untuk menyewa kostum. Tergantung dari kelasnya ada yang punya inovasi sendiri seperti pakai kardus atau pakai barang bekas lainnya, dan ada juga yang menyewa.
 - 4). Tarian. Setiap kelas sudah mempersiapkan tariannya masing-masing. Ada yang menggunakan tari jaipong, tari piring, dan lain-lain.
 - 5). Backsound. Para murid juga sudah merekam percakapan mereka sebagai bahan dialog dalam penampilan *Talent Show*. Para murid juga mencari lagu untuk mengiringi tarian mereka.
- b. Pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang pelaksanaan *Talent Show* di laksanakan sekali dalam satu tahun yang awalnya sekali dalam satu semester di ganti menjadi sekali dalam setahun karena terlalu cepat waktu yang di laksanakan untuk menampilkan *Talent Show*.

Dalam pelaksanaannya setiap kelas menampilkan penampilan dengan tema yang telah ditentukan dari sekolah dengan waktu penampilan 15 sampai 20 menit per kelas. Penampilan *Talent Show* dilaksanakan di halaman sekolah dan seluruh siswa wajib untuk menyaksikan penampilan *Talent Show*.

Pelaksanaannya di mulai dari pembawa acara yang telah mempersiapkan acara tersebut kemudian acara di mulai ketika MC memanggil kelas yang mendapat jatah tampil. Kemudian 10 menit pertama mereka menampilkan drama yang telah mereka persiapkan. Untuk 5 menit terakhir mereka gunakan untuk memberikan pesan moral dalam cerita tersebut dan mereka menampilkan tarian yang telah mereka persiapkan.

c. Evaluasi pagelaran seni budaya *Talent Show*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pagelaran seni budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang evaluasi terkait pelaksanaan *Talent Show* sendiri itu di lakukan oleh wali kelas. Para wali kelas melakukan evaluasi dengan murid-murid nya setelah mereka tampil. Evaluasi yang di lakukan terkait karakter muridnya ketika tampil. Biasanya murid-murid cenderung pemalu ketika tampil

di depan orang banyak, maka tugas guru mengevaluasi karakter anak yang mal ketika tampil.

Untuk evaluasi yang dilakukan sekolah yaitu sarana prasarana agar memudahkan melaksanakan *Talent Show* seperti jaringan internet, alat-alat dokumentasi, property untuk memudahkan penampilan kelas yang akan tampil, dan halaman untuk melaksanakan *Talent Show*.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pagelaran Seni Budaya *Talent Show* di SMA N 13 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pagelaran seni budaya *Talent Show* mengajarkan nilai-nilai Pendidikan karakter.

1. Bertanggung jawab

Siswa diajarkan agar bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka dalam menampilkan pagelaran seni budaya *Talent Show*.

Para siswa yang menampilkan *Talent Show* bertanggung jawab untuk menampilkan penampilan yang telah di persiapkan oleh kelas yang akan tampil.

Untuk para siswa yang tidak tampil wajib menyaksikan penampilan *Talent Show* dari kelas yang tampil mereka tidak boleh berada di dalam

kelasnya karena sangat tidak menghargai temannya yang sedang tampil.

2. Kreatif

Siswa juga akan menjadi kreatif karena dalam pelaksanaannya mereka yang memikirkan akan menampilkan apa, akan tampil dengan menggunakan seragam apa dan sebagainya dengan tema yang telah di tentukan oleh sekolah.

Para siswa hanya di beri tema oleh sekolah, untuk penampilannya mereka tentukan sendiri untuk melatih kreatifitasnya.

Contohnya sekolah memberikan tema pahlawan kemudian kelas tersebut membawakan tokoh Diponegoro maka mereka sendiri yang akan merancang naskah ceritanya, kostumnya, dan sebagainya.

3. Saling menghargai

Siswa akan saling menghargai karena mereka pasti akan membahas tentang bagaimana kelas mereka akan melakukan penampilan dengan banyak pendapat dari siswa-siswa yang lain.

Para siswa yang mempunyai ide akan saling berpendapat dan para siswa saling menghargai pendapat dari teman-teman yang lain.

Contohnya ada siswa yang mengusulkan untuk menyewa kostum kemudian ada temannya yang lain yang mengusulkan untuk membuat kostum dari barang bekas agar menghemat biaya maka mereka harus saling menghargai pendapat temannya.

4. Cinta tanah air

Dalam pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* para siswa banyak menampilkan tarian-tarian daerah dan juga tema kebudayaan yang di tentukan oleh SMA N 13 Semarang kebanyakan betema tentang budaya-budaya Indonesia.

Dalam penampilan yang ditampilkan oleh para siswa juga mereka banyak menggunakan tarian-tarian daerah jadi bisa menambah wawasan mereka tentang kebudayaan Indonesia. Contohnya mereka menampilkan tari jaipong, tari piring, dan lain-lain

5. Kerja Sama Tim

Siswa saling bekerja sama dalam menampilkan pagelaran seni budaya *Talent Show* hal ini menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa.

Para siswa saling bergotong royong dalam mensukseskan penampilan *Talent Show* yang mereka tampilkan. Contohnya mereka saling membantu dalam membuat kostum dari barang bekas agar persiapan mereka cepat selesai dan agar tidak hanya satu orang yang bekerja tapi semuanya saling membantu.

6. Inovatif

Siswa memikirkan menampilkan pagelaran dengan memanfaatkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Para siswa juga tampil dengan menggunakan inovasi yang lain seperti kostum dari kardus, perlengkapan dari barang-barang bekas, dan backsound percakapan dari sound yang sudah di rekam.

7. Mandiri

Dalam melaksanakan kegiatan *Talent Show* para siswa diberikan hak penuh untuk menampilkan sesuai yang telah mereka sepakati Bersama.

Para siswa menjadi mandiri karena mereka melakukan semua tanpa bantuan guru dari mulai menentukan gerakan-gerakan yang akan di

tampilkan, kostum, dan lain-lain. Para guru hanya membantu jika murid kesusahan.

Contohnya para murid membuat naskah cerita sendiri, membuat dekorasi sendiri, dan lain-lain

8. Kerja Keras

Para siswa berusaha menampilkan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan *Talent Show*. Mereka berusaha agar kegiatan yang sudah di persiapkan selama berminggu-minggu tidak mengecewakan.

Para siswa bekerja keras dalam berlatih dan mempersiapkan kegiatan dengan sangat matang agar penampilan mereka memuaskan. Para siswa juga bekerja keras dalam menemukan ide agar penampilan mereka lebih menarik agar menjadi inovasi yang baru.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA N 13 Semarang.
2. Keterbatasan dalam hal fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent*

Show dan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show*, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian.

1. Pelaksanaan pagelaran seni budaya *Talent Show* terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan penampilan *Talent Show*

Para murid mempersiapkan struktur kepanitiaan, naskah cerita, kostum, tarian, dan backsound suara dan lagu, dan berlatih sebelum tampil.

b. Pelaksanaan

Setiap kelas menampilkan *Talent Show* sekali dalam satu tahun ajaran. Para murid melaksanakan *Talent Show* setiap hari Rabu jam 07.00 wib di halaman sekolah. Para guru dan murid yang wajib menyaksikan penampilan *Talent Show* dari kelas yang tampil. Setiap kelas menampilkan *Talent Show* dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit dengan tema yang telah ditentukan oleh sekolah. 10 menit pertama para murid menampilkan drama kemudian 5 menit terakhir para murid menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut dan terakhir mereka menampilkan tarian yang telah mereka persiapkan.

c. Evaluasi

Para guru mengevaluasi karakter muridnya yang masih malu-malu agar bisa lebih percaya diri. Dari sekolah mengevaluasi terkait saran prasarana yang bisa digunakan untuk mempermudah melaksanakan *Talent Show* seperti alat-alat dokumentasi, properti untuk mempermudah melaksanakan *Talent Show*, jaringan internet untuk mempermudah mencari sesuatu di internet, dan halaman untuk melaksanakan *Talent Show*.

2. Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab
- b. Kreatif
- c. Saling menghargai
- d. Cinta tanah air
- e. Kerja sama tim
- f. Inovatif
- g. Mandiri
- h. Kerja keras

Dari berbagai nilai Pendidikan karakter yang ada di harapkan para siswa menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* ini,

maka terdapat beberapa saran di antaranya adalah menjadi seorang siswa harus mempunyai karakter tanggung jawab untuk bekal kehidupan. Hendaknya siswa meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi, tetap menjalankan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, siswa lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, cinta tanah air dan bermanfaat bagi makhluk lainnya.

Terdapat banyak nilai pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show* maka dalam melakukan penanaman karakter pada siswa, hendaknya guru terlebih dahulu menanamkan secara kuat karakter yang baik dalam diri sendiri. Hal ini dilakukan agar seorang guru tidak terkesan hanya sebagai orang yang menyuruh kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik, tetapi juga menjadikan dirinya contoh nyata yang patut untuk ditiru.

Saran yang terakhir adalah dalam penelitian ini disadari terdapat banyak kekurangan, karena itu sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya demi perbaikan ke depannya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Skripsi ini dapat diselesaikan atas ridho Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan memiliki makna tanpa keterlibatan Allah Swt., oleh karena itu

dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya adalah karena selalu melibatkan Allah Swt. sebagai sebaik-baik penolong bagi manusia.

Di samping itu, penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian penutup dari penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan dukungannya. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada siapa pun yang membaca dan mempelajari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arbangi. 2020. Pendidikan Karakter: suatu pengantar. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Budiyanto, H. Mangun. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Griya Santri.
- Chariri, Anis. 2009. Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif “*Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*”
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter konsep dan implementasi. Bandung: penerbit Alfabeta
- Hadi, Amirul .1998. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, Hamid dan Said. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Educa.
- J. Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Koesoema A, Doni. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Megawangi, Ratna. 2007. Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Cet. II. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muammar, Arfan. 2019. Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis. Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mursid. 2009. Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini. Semarang: Akfi Media.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Raco, R. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya”*. Jakarta:PT. GRASINDO.
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA.
- Ridhahani. 2016. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an. Banjarmasin:IAIN Antasari Press.
- Samani, Muklas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Sukatin, shoffa saifillah al-faruq. 2020. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Sukmadinata, Syaodih dan Nana. 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sulhan, Najib. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH
- Wijaya, Hengki dan Helaludin. 2019. *"Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik"*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray.
- Yahya, Slamet. 2018. Pendidikan karakter (berbasis teknologi). Lontar Mediatama.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia.

Lampiran 1

Pedoman Instrumen Penilaian

Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya *Talent Show*. Pedoman observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1.	SMA N 13 Semarang terletak di Wonolopo, Kecamatan Mijen.	✓	
2.	Siswa menghormati guru.	✓	
3.	Siswa berinteraksi baik dengan teman sebaya dan yang lebih tua.	✓	
4.	Guru menjadi contoh yang baik bagi siswa.	✓	
5.	Siswa mentaati tata tertib sekolah.	✓	
6.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah penampilan <i>Talent Show</i> .	✓	
7.	Siswa banyak mendapatkan nilai Pendidikan karakter dalam pagelaran seni budaya <i>Talent Show</i> .	✓	

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA N 13 Semarang
 - 1. Sejarah dan perkembangan SMA N 13 Semarang?
 - 2. Struktur organisasi SMA N 13 Semarang?
 - 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 13 Semarang?
 - 4. Sarana dan Prasarana SMA N 13 Semarang?
 - 5. Apa saja program unggulan yang ada di SMA N 13 Semarang?
 - 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *talent show* SMA N 13 Semarang?
 - 7. Apa saja evaluasi yang dilakukan SMA N 13 Semarang terkait *Talent Show*?
 - 8. Nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan *talent show* SMA N 13 Semarang?
- B. Wawancara dengan guru penanggung jawab *Talent Show* SMA N 13 Semarang
 - 1. Asal usul kegiatan *talent show* di SMA N 13 Semarang?
 - 2. Tujuan pelaksanaan kegiatan *talent show*?
 - 3. Manfaat pelaksanaan kegiatan *talent show* bagi sekolah?
 - 4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *talent show* di SMA N 13?
 - 5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan *talent show*?
 - 6. Apa saja evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap penampilan muridnya?
- C. Wawancara dengan siswa Sekolah SMA N 13 Semarang
 - 1. Apa saja yang di persiapkan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan *talent show*?

2. Hambatan yang di dapat saat mempersiapkan atau melaksanakan kegiatan *talent show*?
3. Manfaat yang di dapat melalui pelaksanaan kegiatan *talent show*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan *Talent Show* di kelas masing-masing?
5. Manfaat *Talent Show* yang menurut kalian bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat?

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi SMA N 13 Semarang
2. Visi, Misi, Tujuan SMA N 13 Semarang
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran II

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA N 13 Semarang

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan SMA N 13 Semarang?
2. Struktur organisasi SMA N 13 Semarang?
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 13 Semarang?
4. Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 13 Semarang?
5. Apa saja program unggulan yang ada di SMA N 13 Semarang?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan talent show di SMA N 13?
7. Apa saja evaluasi yang dilakukan SMA N 13 Semarang terkait *Talent Show*?
8. Nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan *talent show* SMA N 13 Semarang?

Jawaban:

1. Berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. Karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, sambil menunggu selesainya pembangunan gedung sekolah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada sore hari dengan 3 lokal kelas. Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang pada saat itu adalah Drs. Soetiman, yang pada saat itu beliau

juga mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Semarang.

2. Struktur organisasi SMA N 13 Semarang:

Kepala sekolah : Rusmiyanto S.Pd.,
M.Pd.

Komite sekolah : Drs. Mursyid Zuhri,
M.Si.

WAKA Kesiswaan : Rubiyatun, S.Pd.

WAKA Humas : Rini Yuniastuti, S.Pd.,
M.M.

WAKA Kurikulum : Istiana, S.Pd.

WAKA Sarpras : Arief Teguh Rahardjo,
S.Si.

3. a. Visi Sekolah

“MENGUASAI IPTEK BERDASAR IMTAQ YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

b. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- 2) Pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan.
- 3) Membentuk karakter peserta didik bergotong royong.
- 4) Membentuk karakter peserta didik mandiri.

- 5) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekaan global.
- 6) Melaksanakan pembelajaran efektif inovatif kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif sesuai bakat minat dan kemampuan peserta didik berwawasan lingkungan dan mengintegrasikan penguatan Pendidikan karakter.
- 7) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
- 8) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik di bidang akademik maupun non akademik.

c. Tujuan sekolah

- 1) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Membentuk tenaga kependidikan sekolah.
- 3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian sekolah.
- 5) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 6) Meningkatkan penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill.
- 7) Meningkatkan jumlah lulusan yang di terima di perguruan tinggi negeri.
- 8) Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder untuk kemajuan sekolah.

- 9) Mewujudkan warga sekolah yang saling hormat menghormati, menghargai, asah, asih dan asuh menuju sekolah berprestasi.
- 10) Mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.
4. Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 13 Semarang:
- a. Ruang Media
 - b. Kantin
 - c. Lab Biologi
 - d. Green House
 - e. Lab Kimia
 - f. Masjid
 - g. Lab Komputer
 - h. Lapangan
 - i. Perpustakaan
 - j. Aula
5. Program – program unggulan yang ada di SMA N 13 Semarang:
- a. Sekolah Penggerak
SMAN 13 Semarang mendapatkan predikat sekolah penggerak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Menengah Nomor 7883/C/HK.03.01/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak.

- b. Sekolah Damai Wahid Foundation
SMAN 13 Semarang terpilih sebagai Pilot Project Sekolah Damai bersama SMAN 7, 10, 11, Kota Semarang dan SMAN 1 Cepiring Kendal pada hari senin, 31 Januari 2022.
 - c. Sekolah Ramah Anak
SMAN 13 Semarang melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak pada Senin, 5 November 2023.
 - d. NARASI TALI HATI
Narasi Tali Hati” dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila. Narasi Tali Hati merupakan akronim dari Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi.
 - e. Ketahanan Pangan Sekolah
Dalam rangka pemenuhan gizi siswa, SMAN 13 Semarang sebagai sekolah piloting BPOM mengenai ketahanan pangan sekolah mengadakan acara “Sosialisasi Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS)”. Kegiatan ini sebelumnya telah diawali dengan gerakan sarapan sehat pada tanggal 16 Agustus 2023.
6. SMA N 13 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak di kota Semarang. Di SMAN 13 Semarang Terdapat beberapa program unggulan yang dapat membentuk karakter-karakter anak. Salah satu program unggulan di SMAN 13 Semarang yaitu talent show. Talent Show sendiri sudah ada sejak 2 tahun yang lalu atau jika dalam hitungan sesi Talent Show sendiri sudah

Terdapat empat sesi. Adanya talent show Di SMAN 13 Semarang merupakan upaya SMAN 13 untuk mewujudkan Karakter P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Upaya yang dilakukan SMAN 13 untuk mewujudkan karakter P5 Yaitu Dengan dilaksanakannya kegiatan NARASI TALI HATI. NARASI TALI HATI Yaitu terdiri Nasionalisme, inspirasi pagi, *Talent Show*, literasi, sehat dan religi

7. Kalau dari sekolah mungkin evaluasinya terkait sarana yang dapat membantu para murid agar lebih mudah dalam melaksanakan Talent Show. Semisal para murid butuh internet untuk mencari tarian yang akan di tampilkan di you tube maka dari sekolah akan memberikan sandi wifi sekolah kepada kelas yang akan tampil tersebut, alat-alat dokumentasi, properti untuk tampil, dan halaman untuk melaksanakan kegiatan Talent Show.
8. Dalam melaksanakan kegiatan Talent Show para murid memiliki kendali penuh dalam menentukan gerakan, kostum, koreografi, dan kreatifitas lainnya. Dengan seperti ini para murid akan terasah kreatifitasnya, kemandiriannya, tanggung jawabnya, kerja kerasnya. Hal ini dapat mengembangkan karakter anak untuk kedepannya

B. Wawancara dengan Guru penanggung jawab *Talent Show* SMA N 13 Semarang

1. Bagaimana asal usul kegiatan *talent show* di SMA N 13 Semarang?
2. Tujuan diadakannya kegiatan *talent show*?

3. Manfaat pelaksanaan kegiatan *talent show* bagi sekolah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan talent show di SMA N 13?
5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan *talent show*?
6. Apa saja evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap penampilan muridnya?

Jawaban:

1. *Talent Show* sendiri itu ini sudah kalau diitung tahun sudah 2 tahun kalau diitung sesi sudah 4 sesi. Awal mulanya talent show itu jadi nilai-nilai karakter yang ada di P5 itu kan ada cinta tanah air ya gimana caranya nilai-nilai karakter yang ada di profil pelajar Pancasila itu tercermin di kegiatan sekolah setiap hari jadi senen itu kita bikin yang apa? nilai karakternya apa? hari Rabu dan seterusnya.
2. Adanya *Talent Show* bertujuan untuk menguatkan karakter para murid yang ada di SMA N 13 Semarang. Dengan adanya *Talent Show* ini karakter para murid bisa berkembang agar nantinya ketika di Masyarakat para murid bisa bermanfaat.
3. Kalau kita sesuaikan dengan nilai-nilai karakter kebermanfaatannya itu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada seperti membuat siswa menjadi bertanggung jawab terus dapat berkolaborasi tapi inti yang pertama itu kreatif mas jadi membuat siswa kreatif setelah kreatif kan ada bentuk-bentuk kerjasama tanggung jawab, kolaborasi, terus menghargai karya

orang lain mengapresiasi karya orang lain, menghargai perbedaan jadi luas sebenarnya mas yang didapat.

4. Dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.00 pagi di halaman sekolah dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit setiap kelas. Setiap kelas menampilkan kekreatifitasan kelasnya dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah. Dalam 10 menit pertama para murid menampilkan drama yang telah mereka persiapkan, kemudian di 5 menit berikutnya mereka memberikan pesan moral dan menampilkan tarian yang telah mereka persiapkan.

Awalnya satu kelas satu kali tampil setiap satu semester tapi, karena terlalu cepat jadi mereka di semester depan harus tampil lagi. Jadi sekarang dibuat satu tahun sekali tampil. Jadi satu hari itu satu tampilan sekarang, awalnya satu hari dua tampilan karena terlalu cepat rotasinya akhirnya dibuat satu tahun satu kali tampil satu tahun Pelajaran.

5. Sejauh ini mungkin ada tapi sejauh ini tidak begitu menjadi masalah mungkin siswa jadi repot mengurus kostum tapi itu atas dasar mereka sendiri sekolah tidak menentukan sekolah tidak pernah menganjurkan untuk mereka sewa kostum semahal dari tim *Talent Show* tidak pernah menganjurkan untuk menyewa kostum kalau mereka yang menyewa kostum itu atas dasar persetujuan mereka sendiri keinginan mereka jadi semampunya anak-anak, jadi anak-anak entah itu nyewa itu atas dasar keinginan mereka sendiri bukan dari kami.

6. Untuk evaluasi sendiri itu di lakukan penilaian dari sekolah jadi nanti setiap akhir tahun ajaran akan itu akan di umumkan terkait kelas mana yang paling bagus penampilannya. Kalau untuk evaluasi para murid itu biasanya di lakukan oleh wali kelas masing – masing. Wali kelas masing–masing memberikan masukan terkait penampilan muridnya, semisal ada murid yang tampil kurang percaya diri nanti bisa menjadi bahan evaluasi untuk murid tersebut agar Talent Show tahun berikutnya menjadi lebih percaya diri.

C. Wawancara dengan Siswa SMA N 13 Semarang

1. Apa saja yang di persiapan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan *talent show*?
2. Hambatan yang di dapat saat mempersiapkan atau melaksanakan kegiatan *talent show*?
3. Manfaat yang di dapat melalui pelaksanaan kegiatan *talent show*?
4. Bagaimana proses pelaksanaan *Talent Show* di kelas masing-masing?
5. Manfaat *Talent Show* yang menurut kalian bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat?

Jawaban:

1. Dari para siswa itu mempersiapkan dari naskah cerita, kostum, Gerakan/tarian, musik, dan alat – alat pendukung penampilan, dan backsound dialog.

2. Hambatan dari siswa itu miskomunikasi, soalnya itu kan juga buat sendiri, dan pokok pikirannya itu kan adakah ada beberapa aja, nah itu tuh kayak miskomunikasi, aku belum diomongin ini, aku belum diomongin ini, cuman gak terlalu menjadi hambatan sih, soalnya kan kami kerja bareng itu udah, latihan juga bareng, terus diskusi ini bareng, jadi itu gak terlalu menggambat.
3. Buat manfaat talent show ini ya jadi itu sama teman-teman kan ini kan baru ya, karena temannya baru, jadi itu kita lebih bisa mendekatkan diri dengan teman-teman, jadi kita bisa mengenal mereka lebih dalam lagi gitu. Terus solidaritasnya itu juga bisa dapat gitu loh dari teman-teman.
4. Kelas kami tampil hari Rabu pukul 07.00 pagi di halaman sekolah dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit setiap kelas. Setiap kelas menampilkan kekreatifitasan kelasnya dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah. Dari itu kami dapat tema superhero. Kelas kami itu buat alur sendiri jadi lumayan banyak liku-likunya sih kalau buat sendiri.
5. Manfaatnya itu banyak kaya kita di masyarakat jadi mudah berbaur dengan masyarakat, kita ikut kegiatan anak-anak muda yang ada di masyarakat, ikut organisasi yang ada di Masyarakat dan lain lain.

Lampiran III

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan *Talent Show*



2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab *Talent Show*



4. Wawancara dengan murid SMA N 13 Semarang





Lampiran IV

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0374/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024 Semarang, 5 Februari 2024
Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Gibran Akyas
NIM : 2003016066

Yth. Kepala sekolah SMA N 13 Kota Semarang
Jl. Rowo, Semanding, Wonolopo, Kec. Mijen,
Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Gibran Akyas
NIM : 2003016066
Alamat : BBA 1/432 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
Judul skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Seni Budaya *Talent Show*
di SMA N 13 Semarang
Pembimbing : 1. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag
2. Bpk. Arsan Sani, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 12 sampai dengan tanggal 22 Februari 2024.
Demikian atas perhatian dan terkaluhnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.


a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran V

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG
Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50215 Telpun (024) 7711024
Pos-el: kaseksma13@yahoo.com, Laman : <http://sma13smg.sch.id>


SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/174/2024


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Gibran Akyas
NIM	: 2003016066
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada tanggal 19 s.d. 29 Februari 2024 dengan judul **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Seni Budaya Talent Show di SMA N 13 Semarang.**

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2024
Pih Kepala Sekolah,

Istiana, S.Pd.
NIP. 19721213 200801 2 009



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Gibran Akyas
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 22 April 2002
Alamat Rumah : Bukit Beringin Asri 1/432 Gondoriyo
Ngaliyan Semarang
HP : 0823-2570-0638
Email : gibranakyas19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Beringin Asri tahun 2007
 - b. MI Miftakhul Akhlaqiyah tahun 2014
 - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan tahun 2017
 - d. MA Raudlatul Ulum Guyangan tahun 2020
 - e. FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. PONPES Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Semarang, 10 Juni 2024



Gibran Akyas

NIM: 2003016066